

ANALISIS MARAKNYA PENIPUAN BISNIS SCAM DI APLIKASI TELEGRAM PADA PERSPEKTIF ISLAM

Yuni Wahyuni¹, Seli Aulia Sartika², Lina Marlina³

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

241002111128@student.unsil.ac.id¹, 241002111129@student.unsil.ac.id²,

linamarlina@unsil.ac.id³

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of business fraud (scam) that is rampant on the Telegram application, analyzed from an Islamic perspective by emphasizing the rampant fraud in the digital era and its negative impact on society. This study aims to identify the modus operandi of fraud that commonly occurs on the platform, the factors that facilitate fraudulent practices, and the solutions offered by Islamic business ethics for prevention and mitigation. Through case study analysis, this study found that the lack of digital literacy and weak platform regulation are the main factors in the rampant fraud. The results of this study are expected to deepen understanding of the principles of Islamic business ethics such as honesty and transparency, and contribute to consumer protection efforts in the digital era.

Keywords: *Fraud; Telegram; Islamic Law*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena penipuan bisnis (scam) yang marak terjadi pada aplikasi Telegram, dianalisis dari perspektif Islam dengan menitikberatkan maraknya penipuan di era digital dan dampak negatifnya bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modus operandi penipuan yang umum terjadi pada platform tersebut, faktor-faktor yang memudahkan terjadinya praktik penipuan, dan solusi yang ditawarkan oleh etika bisnis Islam untuk pencegahan dan penanggulangan. Melalui analisis studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya literasi digital dan lemahnya regulasi platform menjadi faktor utama maraknya penipuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran dan transparansi, serta berkontribusi pada upaya perlindungan konsumen di era digital.

Kata kunci: *Penipuan; Telegram; Hukum Islam*

PENDAHULUAN

Kebutuhan ekonomi dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, tidak jarang beberapa individu yang terlibat dalam tindakan kriminal menggunakan beberapa aplikasi untuk mendapatkan uang secara ilegal melalui kejahatan penipuan online. Aplikasi pesan instan seperti telegram, yang telah mengubah dan memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Namun, di balik kemudahan tersebut muncul masalah serius: banyaknya penipuan bisnis scam, yang dapat merusak psikologi dan materi banyak orang. Penipuan melalui platform telegram viral di media social, korban diundang ke grup telegram untuk ditawarkan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan, tetapi modus operandi itu berakhir dengan penipuan.

Penelitian mengenai penipuan bisnis (scam) memiliki urgensi yang signifikan. Kerugian ekonomi yang ditimbulkan bersifat masif, merusak finansial individu dan stabilitas ekonomi serta menyebabkan trauma dan hilangnya kepercayaan. Modus operandi pelaku terus berevolusi dengan memanfaatkan teknologi, sehingga penelitian diperlukan untuk memahami tren dan memprediksi ancaman. Maraknya scam mengikis kepercayaan terhadap institusi dan pasar, terdapat kesenjangan pengetahuan masyarakat dan kebutuhan regulasi yang adaptif.

Penelitian ini dilakukan untuk melindungi konsumen dan masyarakat dari praktik penipuan yang merugikan, meningkatkan keamanan dan integritas sistem ekonomi serta mengembangkan teori dan pemahaman akademik tentang perilaku kriminal dan psikologi penipuan. Selain itu, mendukung aparat penegak hukum dalam investigasi dan penuntutan atau mendorong inovasi dalam teknologi dan metodologi pencegahan serta deteksi scam. Penelitian yang komprehensif esensial untuk mengatasi dampak negatif scam dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan aman.

Dalam islam, penipuan (ghisya) atau (tadlis) yang berarti tindakan menipu, menyamarkan kebenaran merupakan perbuatan yang sangat dilarang karena merugikan banyak pihak dan juga bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan. Segala bentuk yang mengandung unsur pemalsuan, penyembunyian fakta, atau pengelabuan dengan tujuan merugikan pihak lain dan mendapatkan keuntungan yang tidak sah dapat mendapatkan dosa besar yang bisa mendatangkan murka Allah SWT, hilangnya keberkahan dalam harta yang diperoleh dan mendapatkan azab di akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan normatif, yaitu metode yang mengkaji fenomena dengan berlandaskan pada kajian teks dan norma hukum islam. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengkaji permasalahan maraknya penipuan bisnis scam pada perspektif islam dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari al-qur'an dan hadist. Pendekatan normatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis konseptual dan argumentatif terhadap fenomena yang bertentangan dengan nilai-nilai islam, khususnya di bidang hukum, ekonomi, dan moral.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan kemudian mengelompokkannya menurut jenis penipuan, modus operandi, korban yang dituju, dan tindakan pencegahan yang dilaporkan. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengidentifikasi pola penipuan umum, membandingkan karakteristik setiap pola, dan menyusun penjelasan temuan dari berbagai sumber. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai bentuk-bentuk penipuan yang kerap terjadi di Telegram serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan keamanan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penipuan Bisnis Scam pada Aplikasi Telegram

Telegram adalah aplikasi pengiriman pesan berbasis awan, yang sebanding dengan aplikasi pengiriman pesan instan lainnya seperti Whatsapp, dengan fokus pada

kecepatan dan keamanan. Sebagai sebuah layanan, Telegram seperti banyak aplikasi pengiriman pesan instan lainnya, yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan, gambar, video, dan berkas jenis apa pun. Ada obrolan pribadi biasa yang disimpan di awan dan dapat disinkronkan pada perangkat apa pun. Tidak seperti obrolan rahasia, obrolan ini tidak dienkripsi secara menyeluruh. Obrolan rahasia adalah alternatif untuk komunikasi pribadi antara dua orang, jenis obrolan ini terbatas untuk hanya terlihat pada perangkat yang digunakan untuk mengirimnya dan mendukung fitur penghancuran diri, di mana pesan akan dihapus secara otomatis setelah jangka waktu tertentu.

Akun Telegram terikat dengan nomor telepon pengguna dan diverifikasi melalui sms. Pembuatan akun memerlukan perangkat Android atau iOS terlepas dari platform apa yang digunakan. Pengguna bisa menambahkan beberapa perangkat untuk akun mereka dan menerima pesan dari semuanya. Perangkat yang terhubung bisa dilepas secara satu persatu atau sekaligus. Nomor terkait dapat diubah kapan saja dan ketika melakukannya, daftar kontak pengguna tersebut akan menerima nomor baru secara otomatis. Selain itu, pengguna dapat mengatur nama pengguna sebagai alias yang memungkinkan mereka mengirim dan menerima pesan tanpa memperlihatkan nomor telepon mereka.

Akun Telegram bisa dihapus kapan saja dan dihapus secara otomatis setelah enam bulan tidak aktif secara standar dan secara opsional dapat diubah dari 1 bulan paling cepat hingga 12 bulan paling lama dengan kisaran antara keduanya. Pengguna dapat mengganti rincian stempel waktu "terakhir terlihat" dengan pesan yang lebih luas seperti "terakhir terlihat baru-baru ini".

Scam merupakan suatu bentuk kegiatan yang bersifat mengancam atau menjebak seseorang dengan konsep memancing orang tersebut yaitu dengan menipu seseorang sehingga orang tersebut secara tidak langsung memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh sang pejembar. Hampir semua orang di penjuru dunia menggunakan sosial media. Sehingga para aktivis kejahatan siber sangat memanfaatkan kesempatan itu untuk melakukan aksinya terhadap pengguna media sosial.

Selain itu, scam page juga mengancam para nasabah pengguna bank. Setiap ancaman pasti ada jalan keluarnya. Banyak sekali antisipasi untuk mencegah serangan scam page Upaya penegakan hukum sesuai SOP dan kewenangannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan cara memberantas budaya hukum yang tidak sesuai dengan aturan yang hidup dalam kehidupan masyarakat dan melakukan penyidikan dengan pelaku yang tertangkap tangan untuk mengatasi aktor yang terstruktur dan terencana dalam melakukan pembuatan dan penyebaran scam page.

Scam page merupakan aktivitas pembuatan website palsu dengan cara mengedit website yang asli yang kemudian diubah sehingga website yang dibuat itu seolah-olah asli. Sehingga masyarakat sering tertipu mana website yang asli dan mana website yang palsu. Scam page termasuk juga dalam kejahatan phishing. Phishing, yang merupakan kependekan dari password harvesting fishing, adalah bentuk umum penipuan online yang melibatkan pengiriman email palsu yang mengaku berasal dari organisasi tepercaya atau menyamar sebagai entitas tepercaya di situs web yang sebenarnya asli untuk mendapatkan data pengguna. Teknik umum phishing termasuk

memalsukan email atau pesan instan, dan korban biasanya ditipu untuk menggunakan metode ini. Praktik penipuan ini berbentuk situs web yang seolah-olah berasal dari bisnis atau instansi pemerintah yang sah untuk mencuri informasi sensitif, seperti pin, nomor rekening, nomor kartu kredit, dan lain-lain.

Penipuan bisnis scam di aplikasi telegram adalah praktik penipuan yang memanfaatkan platform media sosial untuk menjerat korban dengan berbagai modus operandi. Seiring dengan pertumbuhan teknologi telah dimanfaatkan oleh beberapa oknum yang tidak memiliki hak sehingga menimbulkan suatu kejahatan dunia maya atau internet yang biasanya disebut cybercrime. Kejahatan dalam dunia maya ini dapat dilakukan dimana saja sehingga dalam melakukan suatu kejahatan para pelaku mengalami peningkatan dengan memiliki berbagai macam karakteristik dan cara yang semakin canggih dan tentunya memiliki akibat yang serius.

B. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Maraknya Penipuan Bisnis Scam pada Aplikasi Telegram

Maraknya penipuan bisnis scam melalui aplikasi telegram disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Popularitas dan kemudahan penggunaan telegram memiliki lebih dari 900 juta pengguna dan memungkinkan pembuatan akun hanya dengan nomor telepon tanpa verifikasi identitas yang ketat. Hal ini memudahkan pelaku kejahatan menjalankan berbagai skema penipuan tanpa terdeteksi
2. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat karena mudah percaya dengan pelaku kejahatan dan tidak menyadari potensi risiko keamanan saat menggunakan telegram
3. Kurangnya pengawasan memungkinkan konten ilegal
4. Penipu biasanya memanfaatkan fitur grup untuk membentuk komunitas tertutup untuk beroperasi tanpa adanya pengawasan dari pihak yang berwenang
5. Banyak bot otomatis yang digunakan untuk menyebarkan phishing dan malware
6. Banyak saluran yang menyamar sebagai bisnis sah untuk menipu pengguna.

C. Mekanisme dan Modus Penipuan Bisnis Scam yang Marak Terjadi pada Aplikasi Telegram

1. Awalnya dari Whatsapp terus diinvite ke dalam grup telegram accurate creative (perusahaan media partner iklan) yang beranggotakan 300 orang lebih, perusahaan tersebut memberikan tugas untuk membantu like dan subscribe channel youtube pada perusahaan itu, ibarat naikin traffic akun pake bot dengan user asli.
2. Setiap selesai melakukan tugas mendapatkan reward dan langsung ditransfer oleh perusahaannya dan terus menerus melakukan hal yang sama untuk meningkatkan penghasilan dari yang awalnya kecil jadi besar.
3. Selanjutnya perusahaan meminta untuk menaikkan transaction rate di website kripto dengan cara deposit, nominal ditentukan oleh admin dengan beberapa pilihan yaitu 300, 400, 500 ribu dan mendapatkan imbalan tambahan sebesar 20 persen dari nilai transaksi.

4. Di grup banyak orang yang juga melakukan transaksi tersebut sampai jutaan dan mereka mengshare bukti transfer dan rewardnya 20 persen dari nominal deposit.
5. Penipu menghasut dengan cara tersebut lalu korban pun luluh dan mulai mengikuti arahan tersebut dengan melaksanakn deposit.
6. Awalnya berbuah manis sesuai apa yang dijanjikan sebagai reward ke dalam rekeningnya, setelah itu muncul lagi tugas deposit dengan nominal yang sangat besar dari Rp. 996 ribu, Rp. 1.988 juta, dan Rp. 2,558 juta.
7. Korban memilih nominal yang paling besar karena merasa pekerjaan yang dilakukannya ini aman dan bukan penipuan.
8. Sesudah transfer ia dipindahkan ke dalam grup VIP yang beranggotakan 5 orang dan salah satunya adalah admin.
9. Admin di dalam grup menjelaskan bahwa anggota grup akan melakukan tugas kelompok dan ketika salah satu anggota ada yang tidak menyelesaikan tugas, deposit yang dilakukan akan hangus.
10. Anggota grup diberikan tugas memberi rating dan review pada sejumlah hotel dan restoran dan anggota grup diminta untuk melakukan deposit lagi sebanyak RP. 3,7 juta.
11. Setelah ditransfer, korban belum menerima keuntungan dan admin meminta untuk deposit lagi sebesar Rp. 14,7 juta berdalih dengan deposit terakhir yang harus dilakukan agar anggota grup mendapatkan imbalan dari tugas yang diterima.
12. Setelah dikirim sayangnya deposit tersebut masih memiliki buntut, admin meminta anggota grup untuk melakukan depost dengan jumlah dua kali lipat dari sebelumnya sekitar Rp. 30 juta untuk mencairkan deposit yang dilakukan sebelumnya.

" Modus penipuan ini awalnya disuruh melakukan tugas yang mereka berikan, nanti benar akan ditransfer tapi itu cuma untuk memancing calon korban. Setelah ditransfer mereka akan memasukkan kamu ke dalam grup telegram dan diminta untuk deposit dengan iming-iming bonus"

D. Menilai Praktik Penipuan Bisnis Scam yang Terjadi pada Aplikasi Telegram dalam Perspektif Islam

Penipuan dapat diartikan sebagai kelicikan menurut Zainuddin Ali dalam bukunya yang berjudul Hukum Pidana Islam yaitu segala bentuk tipu muslihat yang dilakukan seseorang untuk meraup keuntungan yang lebih besar termasuk dengan cara berbohong,bersumpah palsu,dan mengurangi takaran[timbangan].segala tipu muslihat ini, termasuk bagian dari fiqh jinayah karena penipuan adalah bagian dari jinayah (perbuatan yang dilarang oleh syara' atau dilarang menurut hukum Allah SWT) disebabkan dapat merugikan insan manusia.

Menipu juga sama halnya dengan berbohong atau berdusta, yang mana seseorang yang melakukan atau mengucapkan satu kali kebohongan belum tentu dikatakan sebagai penipu tetapi apabila suda sering melakukan kebohongan maka sudah pasti orang tersebut akan dicap sebagai penipu. Begitu halnya orang penipu sudah pasti disebut sebagai orang pembohong atau pendusta.

Terkait perilaku pendusta dalam islam sudah sangat dilarang telah ditegaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an ayat 28 Surat Ghafir yang artinya : "Dan seorang laki-laki yang beriman diantara pengikut – pengikut fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata : "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan : " Tuhanku ialah Allah SWT padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan apabila ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan apabila ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah SWT tidak menunjuki orang – orang yang melampaui batad lagi pendusta". (Q.S Ghafir/ 40:28)

E. Dampak Hukum Bagi Pelaku Penipuan Bisnis Scam Menurut Islam

Dampak Hukum para pelaku penipuan atau pendusta, maka sesungguhnya bagi mereka telah disiapkan Allah SWT sebuah tahanan ukhrawi yang sangatmenyeramkan yang dalam sebuah riwayat dinamai dengan nama neraka Wail (kehancuran). Namun, untuk sanksi bagi pelaku penipuan di dunia tidak dijelaskan secara tegas dalam al-Qur'an maupun sunnah sehingga Abdul Qadir Auda dan Wahbah Al-Zuhaili menetapkan kepada pelaku penipuan dihukum dengan hukuman ta'zir (hukuman tertentu yang ditentukan oleh penguasa negara atau hakim) sesuai dengan dampak kemudharatan yang ditimbulkan dari penipuan itu.

Sebagaimana menurut Marsum, bahwa hukuman ta'zir adalah merupakan pengajaran untuk mencegah yang bersangkutan dari melakukan penipuan lagi di kemudian hari serta menahan atau mencegah orang lain dari melakukan perbuatan tersebut karena akan dijatuhi hukuman yang sama. Alie Yafie dalam buku Ensiklopedia Hukum Pidana Islamnya menyebutkan penerapan hukuman ta'zir bertujuan supaya si pelaku merasa jera (takut) sehingga tidak mau mengulangnya lagi, maka bisa saja para hakim mengintegrasikannya hukuman bagi pelaku penipuan dengan aturan-aturan hukum yang sudah ada termasuk KUHP.

Apabila diintegrasikan hukuman duniawi yang terdapat dalam pasal 378, 383 jonto 390 KUHP yang mengancam bagi pelaku tipu muslihat yang telah terbukti secara objektif dan subjektif melakukan penipuan maka oleh undang-undang maka yang bersangkutan akan diancam dengan pidana penjara 1 tahun 4 bulan, atau 2 tahun 8 bulan, atau 4 tahun bahkan bisa saja sampai 7 tahun sesuai dengan tingkat dan model penipuan yang dia lakukan. Mengenai besaran hukuman-hukuman tersebut telah ditegaskan dalam KUHP yang berbunyi sebagai berikut :

Pasal 383

"Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan, seorang penjual yang berbuat curang terhadap pembeli:

1. Karena sengaja menyerahkan barang lain daripada yang ditunjuk untuk dibeli;
2. Mengenai jenis, keadaan atau jumlah barang yang diserahkan, dengan menggunakan tipu muslihat.

Pasal 378

“Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang rnaupun menghapuskan piutang diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama empat tahun”

F. Langkah Pencegahan yang Dapat Diterapkan Untuk Mengurangi Maraknya Penipuan Bisnis Scam pada Aplikasi Telegram

1. Verifikasi Legalitas : Periksa apakah aplikasi atau platform terdaftar pada OJK atau lembaga resmi lainnya.
2. Jangan Klik Tautan Sembarangan : Hindari mengklik tautan yang mencurigakan pada media sosial atau email.
3. Waspada Edukasi Palsu : Jangan mudah percaya pada grup Whatsapp, Telegram atau forum edukasi yang tidak jelas asal usulnya.
4. Periksa Rekening : Jika melakukan transfer, pastikan rekening tujuan adalah milik lembaga resmi, bukan perseorangan atau perusahaan abal-abal.
5. Laporkan Jika Menjadi Korban : Jangan ragu melapor ke pihak berwajib jika menjadi korban.
6. Meningkatkan Kesadaran Publik melalui Kampanye Edukasi.
7. Memperkuat Kerjasama antara Penegak Hukum dan Organisasi Anti Penipuan.
8. Memanfaatkan Perangkat Keamanan Digital.
9. Meningkatkan Infrastruktur Keamanan oleh Perusahaan.
Mengembangkan Kebijakan Komprehensif oleh Pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Maraknya penipuan komersial (scam) pada aplikasi telegram merupakan fenomena yang bertentangan dengan prinsip muamalah islam, khususnya prinsip keadilan dan larangan penipuan (ghisyy). Segala bentuk penipuan yang terjadi menggunakan tipu muslihat dan kebohongan untuk menipu korban demi keuntungan pribadi atau kelompok yang melanggar hukum. Faktor – faktor seperti kurangnya literasi digital dan lemahnya regulasi menjadi pemicu merebaknya praktik ini.

Untuk mengatasi dan mencegah penipuan bisnis di telegram, ajaran islam memberikan solusi dengan berpegang pada prinsip keadilan, kejujuran dan transparansi dalam bisnis. Selain itu, tindakan pencegahan seperti memverifikasi keabsahan platform, tidak mempercayai tawaran yang meragukan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan itu penting, kolaborasi antara penegak hukum, organisasi anti penipuan, perusahaan penyedia platform, dan pemerintah juga diperlukan untuk mengembangkan kebijakan dan infrastruktur keamanan digital untuk membasmi penipuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. & A. K. K. SYARI, *JUAL BELI ONE-TIME PASSWORD DI TELEGRAM MENURUT PANDANGAN HUKUM EKONOMI..*
- A. Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- A. Kempen, *Community safety tips-beware of the scam: regulars*. *Servamus Community-based Safety and Security Magazine*, pp. 41-43, 2016.
- A. M. a. M. M. J. W. Massimo La Morgia, *Uncovering the Dark Side of Telegram : Fakes, clones, Scams, and Conspiracy Movements*.
- B. P. T. W. A. Karo Penmas Divisi Humas Polri, mengimbau masyarakat untuk tidak mudah percaya pada tawaran investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat. Beliau menekankan pentingnya verifikasi menyeluruh sebelum menggunakan platform atau aplikasi, serta memastikan bahwa platform ter.
- H. Gunawan, *Tindak Pidana Penipuan Dalam Perspektif Fikih Jinayah*. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, pp. 255-268, 2018.
- H. T. & N. H. M. Luong,). *Understanding the Nature of the Transnational Scam-Related Fraud: Challenges and Solutions from Vietnam's Perspective*. *Laws*, p. 70, 2024.
- K. BONDOWOSO, *MODUS PENIPUAN BARU, 'Like dan Follow' Dibayar* yang dipublikasikan di situs resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso.
- m. VAN LOOSEN, M. *Telegram as a New Cybercrime Marketplace*.
N. C. S. T. & P. F. Dewi, *Analisis Penyadapan pada Telegram dengan Network Forensic*. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer*, vol. VII, pp. 183-190, 2023.
- N. K. S. A. & P. F. D. Bimantara, *Perlindungan hukum bagi korban kejahatan love scam*. *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra*, pp. 173-188, 2023.
- R. D. & K. A. W. Rahmana, *Penegakan Hukum Bagi Pelaku Pembuatan Dan Penyebaran Scam Page (Studi Di Kepolisian Daerah Jawa Timur)*. *risalah hukum*, pp. 83-98, 2022.